

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki fungsi penting sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat komunikasi saling berhubungan antaranggota berupa wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat.

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang memiliki bahasa sendiri atau yang sering disebut dengan Bahasa Daerah. Keberadaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama (B1), sedangkan bahasa Indonesia dan bahasa asing sebagai bahasa kedua (B2). Dalam kerangka pembelajaran di sekolah memerlukan upaya teoretis dan praktis yang membandingkan sistem bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Karena keberadaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama ternyata membawa pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama membawa kendala, masalah dan kesulitan dalam pembelajaran bahasa kedua.

Dwibahasa (bilingualisme) merupakan hal yang dapat dijumpai di setiap negara yang secara resmi monolingual, bilingual, dan multilingual. Dwibahasa

dapat diartikan sebagai orang yang mampu menggunakan dua bahasa. Sebagian masyarakat Indonesia dapat berbahasa lebih dari satu bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, di dalam menggunakan bahasa daerahnya penutur yang bilingual yang menggunakan dua bahasa atau lebih sedikit banyak akan terpengaruh oleh bahasa Indonesia atau sebaliknya.

Secara sistematis, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, dan pola-pola tertentu baik dalam tata bunyi, tata bentuk, maupun tata kalimat. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah bunyi. Bunyi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dianggap primer dalam ilmu bahasa disebut bahasa lisan.

Setiap bahasa memiliki kesamaan dan fungsi yang berbeda. Kedwibahasaan sering mengidentifikasi bunyi, butir-butir leksikal, struktur sintaksis dan makna dari salah satu bahasa yang dimilikinya sejajar dengan unit bahasa lain yang dimilikinya. Beberapa dwibahasawan mampu menjaga bahasa yang dipakainya dari interferens, namun sebagian besar, sulit untuk menghindarinya (Soeparno, 2002:3).

Sarwiji Suwandi (2008:2) Dalam mengefektifkan pengajaran bahasa Indonesia, guru perlu memiliki pengetahuan tentang bahasa yang memadai serta metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektifitas pengajaran bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) sesuai dengan situasi kebahasaan yang ada adalah penggunaan analisis kontrastif (anakon).

Kendala utama dalam pemerolehan bahasa kedua adalah terjadinya interferensi sistem yang ada pada bahasa pertama dengan sistem yang ada pada

bahasa kedua. Analisis struktural terhadap bahasa pertama dan bahasa kedua menghasilkan perbedaan kebahasaan antara keduanya. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh ahli bahasa untuk memprediksikan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi oleh pembelajar dalam usahanya untuk menguasai bahasa kedua, karena padadarnya pembelajaran bahasa kedua melibatkan usaha-usaha untuk mengatasi perbedaan-perbedaan diantara kedua sistem kebahasaan bahasa pertama (sebagai bahasa sumber) dan bahasa kedua (sebagai bahasa sasaran).

Dalam perbandingan bahasa pertama terdapat kemudahan atau kesulitan dalam penguasaan bahasa asing. Hal tersebut berarti bahwa elemen-elemen kebahasaan yang sama antara bahasa pertama dan bahasa kedua akan tampak sederhana bagi pembelajar, tetapi elemen – elemen kebahasaan yang berbeda antara bahasa pertama dan kedua akan menjadi kesulitan bagi pembelajar bahasa kedua (Lado, 1957).

Mengkaji persamaan dan perbedaan elemen dua bahasa atau lebih merupakan bagian dari studi linguistik kontrastif. Pengkajian analisis kontrastif menurut Soedibyo (2004:46), adalah pengkajian teoretis yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dalam bidang kebahasaan dan pengkajian praktis yang bertujuan untuk keperluan praktis, pengajaran dan penyusunan bahan pelajaran.

Secara teoretis analisis kontrastif yaitu kesulitan dalam bidang fonologi dan kesulitan dalam bidang struktur (James dalam Stockwell dkk:1965). Taraf kesulitan didasarkan atas tiga macam hubungan antara B1 dengan B2 antara lain:

(1) B1 mempunyai kaidah dan B2 mempunyai padanan; (2) B1 mempunyai kaidah, tetapi B2 tidak mempunyai padanan; dan (3) B2 mempunyai kaidah dan tak ada padanan dalam B1.

Bahasa Jawa yang akan menjadi kajian peneliti merupakan bahasa yang serumpun dengan bahasa Melayu sehingga bahasa ini memiliki persamaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Kekerabatan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa antara lain ditandai oleh kesamaan struktur, kesamaan kosakata, dan kesamaan tipologi. Menurut Gonda (1970, terj. Kamil 1988:3) persamaan itu bukan karena kebetulan, antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa juga terdapat perbedaan-perbedaan. Hal itu sejalan dengan pendapat Uhlenbeck (1978, terj. Djajanegara 1982:89) bahwa persamaan yang ada antara kedua bahasa itu, jangan dipandang sama dalam segala aspek.

Dalam penelitian ini, masalah kebahasaan yang akan dibandingkan terdapat pada tataran kalimat, yaitu penanda imperatif dalam kalimat imperatif. Dua bahasa yang dibandingkan adalah bahasa Jawa (BJ) dan bahasa Indonesia (BI). Bahasa Jawa sebagai bahasa sumber sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kalimat imperatif Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana penanda imperatif Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia?

3. Bagaimana makna kalimat imperatif Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan penanda imperatif Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan makna imperatif Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

Secara teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Secara praktis

Penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia dalam mencari metode pengajaran kalimat imperatif Bahasa Indonesia yang efektif dan efisien melalui persamaan dan perbedaan yang ada guna pemenuhan fungsi pengajaran bahasa. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sarana peningkatan wacana dan intelektual, khususnya tentang kalimat imperatif bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.